

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KERJA GURU DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Novia Annisa

NIM : 271324702

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM/ BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KERJA GURU DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Novia Annisa

Nim 271324702

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KERJA GURU DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 3 Agustus 2017 M
10 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

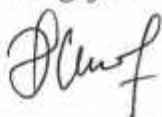

Mumtazul Fikri, MA

Sekretaris,



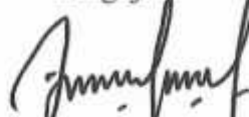
Mohd. Fadhil Ismail, S.PdI, M.Ag

Penguji I



Zahara Mustika, S.Ag. M.Pd

Penguji II



Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujibrahman, M.Ag

Nip. 197109082002121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Novia Annisa
NIM : 271324702
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru di MTsN 2 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Juni 2017

Yang menyatakan

The image shows an official stamp from PT TERAI PAPER with the identification number 41CAEF103535970. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

(Novia Annisa)

NIM: 271324702

ABSTRAK

Nama : Novia Annisa
NIM : 271324702
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru di MTsN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 3 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 65
Pembimbing I : Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Supervisi Kepala Madrasah, Program Kerja Guru

Supervisi kepala madrasah merupakan suatu program penting yang harus di laksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yaitu dengan pelaksanaan supervisi terhadap program kerja guru, dengan memberikan bantuan berupa dorongan, bimbingan, arahan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian guru dalam menyusun program kerja. Karena program kerja merupakan pedoman dalam belajar mengajar dan guru merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh, untuk mengetahui model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh dan untuk mengetahui hambatan supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, data *display* (penyajian data) dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan tiga orang guru bidang studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan cara teknik perorangan. *Kedua*, Model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan menggunakan model supervisi klinis, dimana kepala madrasah melihat bagaimana tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. *Ketiga*, Hambatan kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah yang kurang untuk pelaksanaan supervisi.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sangjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknannya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru di MTsN 2 Banda Aceh.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Mumtazul Fikri, selaku pembimbing I dan ibu Nurussalami selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. dan juga

ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yaitu bapak Kepala Sekolah dan tiga orang guru kelas MTsN 2 Banda Aceh yang telah melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda Safwan dan ibunda Wardiah dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan letting 2013 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Penulis,

NOVIA ANNISA

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL PENGESAHAN	
PEMBIMBING LEMBARAN	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Supervisi kepala sekolah	8
1. Pengertian supervisi kepala sekolah.....	8
2. Tujuan supervisi kepala sekolah	10
3. Fungsi supervisi kepala sekolah.....	12
4. Prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah	13
5. Teknik-tekniksupervisipendidikan	15
6. Tipe-tipe supervisi kepala sekolah	20
7. Model supervisi kepala sekolah	22
B. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	25
1. Pengertian rencanapelaksanaanpembelajaran	25
2. Fungsirencanapelaksanaanpembelajaran	27
3. Langkah-langkahdalammembuatrencana pelaksanaanpembelajaran.....	29
4. Evaluasirencanapelaksanaanpembelajaran.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. RancanganPenelitian.....	39
B. SubjekPenelitian	39
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. TeknikAnalisa Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Penyajian data	49
2. Interpretasi data.....	58
C. Pembahasan / Diskusi Hasil Penelitian	59
1. Cara pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN2 Banda Aceh	59
2. Model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN2 Banda Aceh.....	63
3. Hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru di MTsN2 Banda Aceh.....	65
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 4.1 : Daftar data PNS pada MTsN 2 Banda Aceh	41
Table 4.2 : Daftar data GTT pada MTsN 2 Banda Aceh	43
Table 4.3 : Daftar siswa MTsN 2 Banda Aceh	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi	66
Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Kementrian Agama Kota Banda Aceh....	67
Lampiran 3 : Surat keterangan selesai penelitian	68
Lampiran 4 : Kisi-kisi instrument penelitian	69
Lampiran 5 : Daftar wawancara dengan kepala MTsN 2 Banda Aceh.....	75
Lampiran 6 : Daftar wawancara dengan guru MTsN 2 Banda Aceh.....	76
Lampiran 7 : Pedoman wawancara	77
Lampiran 8 : Dokumentasi penelitian	78
Lampiran 9 : Daftar riwayat hidup.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia kearah yang positif. Karena pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Drajat bahwa. “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadikan tingkatan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.”¹

Oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan, disadari atau tidak dalam persaingan sekarang ini lembaga pendidikan dituntut untuk menciptakan sekolah yang produktif dalam menciptakan lulusan yang berprestasi. Untuk itu sekolah yang merupakan lembaga yang dirancang untuk terlaksananya proses belajar-mengajar haruslah memiliki pemimpin yang disebut kepala sekolah, dimana dengan adanya kepala sekolah akan adanya seorang pengelola yang bertanggungjawab atas terlaksananya proses belajar mengajar.

Sebutan formal untuk kepala sekolah di Indonesia adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sebutan ini juga bermakna bahwa kedudukannya sebagai tenaga professional lebih dominan ketimbang kedudukannya sebagai pejabat administratif yang menjalankan tugas-tugas

¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), h.28.

administrasi atau ketatalaksanaan sekolah”.²Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan potensi mereka dan menciptakan lapangan sekolah yang kondusif yang mendorong para guru, staf dan peserta didik untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif dengan tercapainya tugas-tugas sekolah.

Dalam halnya membantu para guru mengembangkan potensi dan menjalankan tugasnya maka disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar guru dikelas. Sebagaimana menurut Thomas H. Briggs dan Josep Justman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus-menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawab.³

Supervisi pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan satuan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan jenjang pendidikan tinggi setingkat universitas. Karena supervisi pendidikan dapat memberikan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta hal-hal yang berhubungan dengan sistem pendidikan yang terkait dengan kurikulum, sarana dan prasarana, serta proses belajar mengajar yang berjalan di satuan pendidikan.

²Sudarwan Denim dan Supno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 142.

³Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta; Rineka Putra, 2002),h. 194.

Sergiovanni menyebutkan bahwa ada tiga fungsi supervisi pendidikan disekolah, yaitu (a) fungsi pengembangan, berarti supervisi pendidikan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran; (b) fungsi motivasi, berarti supervisi pendidikan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dapat menumbuh kembangkan motifasi kerja guru; (c) dengan fungsi control, berarti supervisi pendidikan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan *control* terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.⁴

Guru adalah tenaga profesinoal yang bertugas untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru harus merumuskan perencanaan pengajaran agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan kata lain, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting yang harus diperhatikan, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Untuk itu guru yang merupakan komponen sumber daya pendidikan memerlukan pelayanan supervisi. Agar dapat dilakukannya pemantauan dan

⁴Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 28.

bimbingan terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di MTsN 2 Banda Aceh. Bahwa MTsN 2 Banda Aceh memiliki banyak prestasi di bidang akademik, yang mana siswa MTsN 2 Banda Aceh sering mengikuti perlombaan-perlombaan di bidang sains, sejarah dan menjadi juara 3 di turnamen LPI Kota Banda Aceh. Selain dari pada itu, pada tahun 2016 MTsN 2 Banda Aceh menjadi pusat program LPTQ yang merupakan program dari walikota Banda Aceh dalam mendukung dan membina siswa yang berminat dibidang MTQ. Adapun yang menjadi kepala LPTQ itu sendiri adalah Bapak Fardial selaku kepala dari MTsN 2 Banda Aceh.

Sedangkan menyangkut dengan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini cukup besar, ini terlihat dari jumlah siswa yang baru mendaftar pada setiap tahun ajaran baru semakin meningkat. Akibatnya tidak semua pendaftar bisa diterima. Sebab sekolah mempunyai kriteria calon siswa baru yang diinginkan bukan hanya sekedar meluluskan untuk memenuhi kapasitas.

Terhadap semua prestasi yang diraih MTsN 2 Banda Aceh ini tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan terutama perannya sebagai supervisor, dimana kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru yang merupakan perancang pembelajaran sehingga bisa terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama yang berhubungan dengan judul peneliti ini.
2. Sebagai bahan masukan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Pengertian Operasional

Kajian teoritik berisi tentang uraian-uraian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan analisis hasil penelitian.

1. Supervisi

Good Carte memberikan pengertian supervisi adalah usaha dari perugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memberikan stimulus, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran serta metode mengajar dan evaluasi.⁵Sedangkan supervisi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah suatu proses pemberian bimbingan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerja.

2. Kepala Madrasah

Kepala sekolah menurut wahjosumidjo yaitu “seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk me mimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press), h. 21.

proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”⁶ Sedangkan kepala sekolah yang peneliti maksud adalah kepala sekolah yang melaksanakan supervisi terhadap program kerja guru.

3. Pelaksanaan

Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁷ Sedangkan pelaksanaan yang peneliti maksud adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.

4. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.⁸ Sedangkan program yang peneliti maksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di susun oleh guru yang bersangkutan.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.83.

⁷Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), h.70.

⁸Muhaimin, *Manajemen Pendidikan:Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.349.

BAB II KAJIAN

PUSTAKA

A. Supervisi kepala sekolah

1. Pengertian Supervisi

Secara bahasa, kata supervise merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri atas dua kata yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti atas, atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat, memandang atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi kata *supervisi (supervision)* berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan pihak atasan (orang yang memiliki struktur jabatan lebih tinggi) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹

Pengertian supervisi yang dikutip oleh Piet A. Sahertian adalah supervisi merupakan usaha dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik disebut supervisor.²

Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah

¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 103.

²Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Konsep Dasar dan Teknik: Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.

lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai bantuan dari pemimpin sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam usaha pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap proses pengajaran.³ Supervisi akademik menurut Suharsimi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru yang menitik beratkan pada masalah akademik dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis simpulkan bahwa supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan yang berupa bimbingan dari kepala sekolah kepada guru-guru khususnya dan kepada petugas sekolah lainnya. Kepala sekolah sebagai supervisor bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu, supervisi diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan proses pengajaran melalui pengembangan kurikulum yang ada disekolah sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

³Ngalm Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), h. 76.

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 4-5.

2. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Dibidang pendidikan dan pengajaran seorang supervisor pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi itu. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru. Menurut Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.⁵

Pendapat wiles dan W. H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervise pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.

⁵Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Konsep Dasar dan Teknik ...*, h. 19.

- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kesulitan yang dihadapi serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Pelaksanaan supervisi dalam dunia pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Tujuan supervise tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar serta teknik evaluasi pengajaran.

Menurut Suharsimi tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampumeningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa tujuan supervise tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan membantu situasi pembelajaran di kelas.⁶

Berdasarkan beberapa tujuan dari supervise tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...*, h. 40.

Menurut W.H.Burton dan Leo.J.Bruckner sebagaimana dikutip oleh Piet A.Sahertian menjelaskan bahwa fungsi utama supervise adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Swearingen dalam Piet A Sahertian terdapat 8 hal yang menjadi fungsi supervisi yakni sebagai berikut.

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.⁷

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dilingkungan sekolah yang bias mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar dapat mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Supervisi ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran. Supervisi pendidikan menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik efektif dan optimal yaitu lebih mempercepat tercapainya tujuan, lebih memantapkan penguasaan materi, lebih menarik minat belajar peserta didik, lebih baik daya

⁷Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Konsep Dasar Dan Teknik...*, h. 21.

serapnya, lebih banyak jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, lebih mantap pengelolaan administrasinya, lebih mantap pemanfaatan media belajarnya.

Menurut Suharsimi supervisi memiliki tiga fungsi yaitu fungsi meningkatkan mutu pembelajaran, fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, fungsi membina dan memimpin.⁸ Fungsi supervisi dalam bidang evaluasi menurut Ngalim Purwanto adalah menguasai dan memahami tujuan pendidikan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian untuk mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan dalam mengadakan perbaikan.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi supervisi pendidikan adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yang membantu tugas guru dalam mengajar untuk menunjang tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang efektif.

4. Prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta dapat memenuhi fungsi dari supervisi tersebut.

Prinsip supervisi menurut Sahertian adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis yaitu teratur dan kontinu, dilaksanakan secara objektif atau nyata, dan menggunakan instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- b. Demokratis yang dapat menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...*, h. 13.

⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 8.

- dengan berdasarkan kesejawatan.
- c. Kooperatif atau kerjasama dengan seluruh staf sekolah untuk mengembangkan usaha bersama, saling memberidorongan, agar tercipta suasana kebersamaan dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
 - d. Konstruktif dan kreatif dalam menciptakan suasana kerja yang menyenangkan serta dapat mengembangkan potensi-otensi yang dimiliki oleh guru.¹⁰

Agar Supervisi dapat memenuhi fungsi seperti yang disebutkan sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu sebagai berikut.

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan bukan mencari kesalahan.
- b. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, dalam hal ini kepala sekolah hanya membantu guru dan mengupayakan agar mampu menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi kerja.
- c. Apabila kepala sekolah merencanakan akan memberikan umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa
- d. Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang naik antara supervisor dengan yang disupervisi.
- f. Untuk menjaga agar upaya yang dilakukan dan yang ditemukan tidak terupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi hendaknya dilakukan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru secara ilmiah, demokrasi, kooperatif, konstruktif, kreatif, dan komprehensif. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus secara berkala dan dapat memberikan umpan balik dalam mengatasi kesulitan guru bukan mencari-cari kesalahan dari guru.

¹⁰ Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru *Konsep Dasar Dan Teknik...*, h. 20

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervisi ...*, h. 20.

5. Teknik-teknik supervisi pendidikan

Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat mempergunakan teknik kelompok dan teknik individual.

a. Teknik kelompok

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok, seperti rapat kerja sekolah, lokakarya, penataran, seminar, diskusi dan sebagainya. Misalnya dalam pembuatan satuan pembelajaran/PPSI, Peningkatan mutu pendidikan, menghadapi/menangkal kenakalan remaja, perkelahian antar siswa dan sebagainya.

b. Teknik individual

Bila masalah yang di hadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apa lagi khusus atau “*secret*” maka teknik yang sebaiknya digunakan adalah teknik individual/perorangan, dengan pertemuan “empat mata” dan dijamin kerahasiaannya, misalnya kasus evaluasi guru/pegawai dengan DP3, kasus konflik guru dengan guru/pegawai/murid dan sebagainya.¹²

Sementara itu menurut Ngalim Purwanto jenis teknik supervisi adalah sebagai berikut:

a. Teknik perseorangan.

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di

¹²Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202-203.

dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu.

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih tentang kejadian tersebut. Yang penting untuk diingat adalah bahwa dari kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, sebainya terjadi diskusi yang akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.

2) Mengadakan observasi kelas

Yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

3) Mengadakan wawancara perseorangan

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama, apabila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

4) Mengadakan wawancara kelompok

Segala sesuatu biasanya mengandung kelebihan dan kekurangan. Yang baru saja kita dibicarakan, yaitu wawancara perseorangan memiliki banyak keuntungan karena apa yang diperoleh supervisor adalah pendapat murni dari pribadi yang diwawacara. Namun di balik itu ada saja individu, terutama yang kurang memiliki kepercayaan diri, akan lebih tepat digali pendapat apabila ada pendamping. Mungkin sekali pada waktu dia sendirian, merasa kurang berani mengemukakan pendapat, tetapi ketika ada orang lain, dia menjadi nyeros dalam mengemukakan pendapat. Sebagai alasan utama adalah bahwa ketika beberapa orang sedang beramai-ramai mengemukakan pendapat, dia berharap pewawancara tidak terlalu ingat siapa yang berpendapat seperti yang dia katakan.

b. Teknik kelompok

1). Mengadakan pertemuan atau rapat

Fungsi komunikasi dalam manajemen kelas dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk

mengemukakan pendapat, dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua warga dengan cepat, dan dengan isi yang tepat pula.

Seorang kepala sekolah yang memenuhi fungsi dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*communication*), apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat dengan dewan guru dan staf TU secara rutin, tentu saja berapa jangka waktu jarak antara pertemuan tergantung pada pertimbangan sekolah masing-masing.

2). Mengadakan diskusi kelompok

Seperti sudah dikemukakan pada bagian terdahulu, diskusi kelompok ini sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Meskipun sudah dikelompokkan dalam wawancara kelompok, namun sebetulnya wawancara tersebut dapat digabung atau dikombinasikan dengan kelompok diskusi. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antara staf pimpinan saja.

3). Mengadakan penataran-penataran

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-service training*, sebagai jenis lain dari *pre-service training*. Yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat jadi pegawai yang resmi. Peraturan semacam ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit.

4). Seminar.

Sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat, dan setelah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminarnya dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji.¹³

6. Tipe Supervisi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, supervisi memiliki berbagai macam fungsi, dan untuk menjalankan fungsi tersebut seorang supervisor dapat menggunakan berbagai bentuk atau cara supervisi. Menurut Gunawan cara-cara supervisi dapat dibedakan menjadi lima tipe.

a. Otokrasi

Supervisor yang otokrasi ini menganggap bahwa fungsinya adalah sebagai penentu segala kebijakan yang harus dijalankan dan bagaimana harus menjalankannya. Selanjutnya, mengawasi bagaimana kebijakan itu dijalankan oleh bawahannya. Tipe supervisi ini hampir mirip inspeksi. Otoritas mutlak pada pihak supervisor. Supervisor ini dijalankan untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan atau belum.

b. Demokratis

Supervisor yang demokratis melaksanakan fungsinya secara konsekuen

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 54-58.

dengan fungsi supervisi yang sebenarnya, yaitu membina dalam arti yang semurni-murninya. Otoritas supervisor seimbang dengan otoritas pada pihak yang disupervisi. Dalam tipe ini, tanggung jawab tidak hanya berada di tangan pimpinan saja, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

c. Pseudo/Quasi Demokratis (Demokratis Semu)

Dalam praktiknya sering terdapat seseorang supervisor yang berbuat seolah-olah demokratis, seperti mengadakan rapat untuk memusyawarahkan sesuatu permasalahan tetapi dalam rapat tersebut supervisor berusaha memaksakan rencananya/keinginannya untuk dituruti bawahannya dengan cara muslihat yang halus dan licik.

Dalam tipe ini guru sama sekali tidak diberikan kesempatan untuk bertanya mengapa supervisor memutuskan suatu hal. Supervisi ini mungkin masih biasa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang bersifat awal. Misalnya, supervisi yang dilakukan kepada guru yang baru mulai mengajar. Dalam keadaan demikian, apabila supervisor tidak bertindak tegas, yang disupervisi akan menjadi ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah.

d. Tipe manipulasi diplomasi

Supervisor tipe ini juga melaksanakan prinsip demokratis seperti mengadakan rapat/musyawarah, tetapi dengan kelihaiannya ia berusaha menggiring pikiran seluruh peserta rapat agar dapat menyetujui kehendaknya.

e. *Laissez-faire*

Supervisor tipe ini menginterpretasikan demokrasi dengan memberikan

kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya sehingga akhirnya supervisor sendiri kehilangan otoritas sama sekali. Dalam tipe ini, para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Misalnya guru boleh mengajar sebagaimana mereka inginkan, baik pengembangan materi maupun memilih metode pembelajaran.¹⁴

7. Model Supervisi Pendidikan

a. Model supervisi yang konvensional (Tradisional)

Model ini tidak lain refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku seperti ini oleh oliva disebut *snoopervision* (memata-matai). Sering disebut supervisi yang korektif, memang sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, tetapi lebih sulit lagi untuk melihat segi-segi positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Pekerjaan supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil.

b. Model supervisi yang bersifat ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Di laksanakan secara berencana dan kontinu.
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.

¹⁴Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 24-26.

- 3) Menggunakan instrument pengumpulan data.
- 4) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau checklist lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan proses belajar mengajar guru/dosen dikelas. hasil penelitian diberikan diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.

c. Model supervisi klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Corgan mengemukakan supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Ungkapan supervisi klinis (*clinical supervision*) sebenarnya digunakan oleh Morris Cogan, Robber Galghammer dan rekan-rekannya di *Havard School of Education*. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru pegajar. Inti bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan penampilan mengajar guru.

Langkah-langkah dalam supervisi klinis melalui tiga tahap pelaksanaan sebagai berikut;

1. Pertemuan awal
2. Observasi
3. Pertemuan akhir.

d. Model supervisi artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar suatu keterampilan (*skill*), tapi mengajar adalah suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat.

Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*). Bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan tampak melalui pengungkapan bahasa, yaitu supervisi lebih banyak menggunakan bahasa penerimaan ketimbang bahasa penolakan.

Supervisi artistik akan menampak dirinya dalam reaksi guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri. Itulah supervisi artistik.¹⁵

¹⁵Luk-Luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan*, (Jogyakarta, Teras, 2009), h. 29-39.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut muhaimin, RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sedangkan menurut Mansur Muslich, perencanaan pembelajaran atau disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan gurur dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru dalam pembelajaran dikelas.¹⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indicator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana

¹⁶Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 136.

pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukannya?
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Proses penyiapan seperangkat pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran kompetensi.
- e. Proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹⁷

2. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bias membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- c. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid dan mendorong motivasi mereka dalam belajar.
- d. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, h. 216.

- menghemat waktu.
- e. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
 - f. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
 - g. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
 - h. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.¹⁸

Sedangkan menurut Abdul Majid perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajar berlangsung. Ada beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.¹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan pengajaran bagi seorang guru adalah sebagai alat untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Langkah-langkah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

¹⁸Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet Ke-2, h. 135-136.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), h. 22.

Kunandar menyebutkan langkah-langkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa hal berikut ini:

a. Identitas mata pelajaran

Tuliskan nama pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).

b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Tuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi.

c. Indikator

Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:

- 1) Setiap kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua)
- 2) Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi.
- 3) Tingkat kata kerja dalam indikator menggunakan kata kerja dalam kompetensi dasar maupun kompetensi kontekstual.
- 4) Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual.
- 5) Keseluruhan indikator dalam satu kompetensi dasar merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap berfikir secara konsisten.

d. Materi pembelajaran

Cantumkan materi pembelajaran dan lengkapi dengan uraiannya yang telah

dikembangkan dalam silabus.

e. Tujuan pembelajaran.

Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut.

Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.

f. Strategi atau skenario pembelajaran

Strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, efektif, bermakna dan menyenangkan. Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

g. Sarana Dan sumber pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

h. Penilaian dan teknik lanjut.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan²⁰

Sedangkan Muhaimin, menjelaskan langkah-langkah penyusunan RPP, yaitu:

²⁰Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Ktsp Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 242-249.

a. Mencantumkan identitas

- 1) Nama sekolah/madrasah
- 2) Mata pelajaran
- 3) Kelas/semester
- 4) Standar kompetensi
- 5) Kompetensi dasar
- 6) Indikator
- 7) Alokasi waktu

b. Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil akhir yang akan dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok/pembelajaran yang ada dalam silabus.

d. Mencantumkan metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Setiap metode yang dicantumkan dalam RPP, menggambarkan penerapan kegiatan pembelajaran

dalam silabus. Dan setiap metode yang dicantumkan dalam RPP, menunjukkan benar-benar dilaksanakan dalam langkah-langkah skenario kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir) pembelajaran.

e. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pada dasarnya langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih.

f. Mencantumkan sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang dan halaman yang diacu.

g. Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan dengan menunjukkan teknik/jenis penilaian, bentuk instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horizontal atau vertikal. Pencantuman penilaian dalam RPP dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses banyak digunakan untuk penilaian efektif atau praktik. Sedangkan penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur secara tepat setiap indikator yang dirumuskan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Setiap instrumen penilaian

harus dirumuskan bobot, skor, dan pengolahan nilai dalam rubrik penilaian.²¹

4. Evaluasi pengajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- a. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan yang dicapai oleh siswa.
- b. Wringstone, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.²²

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah ilmu keguruan

yang dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Dalam rangka pengembangan system instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d. Evaluasi adalah suatualat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang

²¹Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Madrasah ...*, h. 137-145.

²²M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h. 3.

diharapkan.²³

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.²⁴ Sedangkan, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk;

- a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kerikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program Pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya²⁵

²³Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h. 6.

²⁴Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya: 1991), Cet Ke-3, h. 5.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2006), Ed. 6, h. 23.

Macam-macam teknik evaluasi

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh tes-tes sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes-tes lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

- 1) Tes diagnostic adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- 2) Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
- 3) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, disekolah tes ini dikenal dengan ulangan umum, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, tes tertulis dan tes

lisan.

a. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan sebagai berikut:

- 1) Skala bertingkat (*Rating scale*) yaitu, menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- 2) Angket (*Quesioner*) yaitu, sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- 3) Daftar cocok (*Checklist*) yaitu, deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok () ditempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (*Interview*) yaitu ,suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- 5) Pengamatan (*observation*) yaitu suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat hidup yaitu, gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.²⁶

²⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet Ke-4, h. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut”.¹

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.”²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah, *Pertama* kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, dan *Kedua* 3 orang guru kelas di MTsN 2 Banda Aceh. Adapun penentuan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh sebagai responden mengingat kepala sekolah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Penentuan 3 orang guru mengingat guru tersebut merupakan guru yang berpengalaman dan telah mengikuti sertifikasi serta sering mengikuti pelatihan-pelatihan menyangkut perangkat pembelajaran.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

²Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang pengelola supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.

Penelitian disini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh. Serta bagaimana cara, model dan hambatan supervisi dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.
- b. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dan 3 orang guru kelas untuk mendapatkan informasi mendetail tentang supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja gur di di MTsN 2 Banda Aceh.
- c. Lembar Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha MTsN 2 Banda Aceh mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru di sekolah, jumlah murid dan lain-lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mempermudah pengumpulan data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap.³ Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan tiga orang guru kelas di MTsN 2 Banda Aceh untuk mengetahui carasupervisi kepala madrasah, model supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru, model supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerja guru, serta hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, Dan tiga orang guru kelas di MTsN 2 Banda Aceh.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

penelitian.⁴ Dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana cara supervisi kepala madrasah, bagaimana model supervisi kepala madrasah dan apa saja hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan murid.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁵

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif huberman terdapat tiga tahap:

1. Tahap Reduksi Data

⁴M. Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), h. 24.

⁵Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 31.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks PPs, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Tahap Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 2 Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah di Banda Aceh yang terletak di Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata yang berdiri pada tanggal 16 maret 1978 dan menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Departemen Agama.

1. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

"Berilmu, Beramal dan Berprestasi yang Berbasis Iman dan Taqwa"

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Tenaga Pengajar

MTsN 2 Banda Aceh mempunyai tenaga pengajar dan pegawai madrasah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian guru dan pegawai pada tabel berikut ini;

Tabel 4.1. Daftar Data PNS Pada MTsN 2 Banda Aceh

No	Nama / Nip	L/P	Pendidikan Tertinggi	Jabatan/Gol Ruang TMT
1	Nurjannah Yacob, S.Ag Nip. 19681101 199903 2 001	P	S1	Guru Madya (IV/b) 01 – 10 – 2013
2	Yurisnawati Emsa, S.Ag Nip. 19700327 199603 2 002	P	S1	Guru Madya (IV/b) 01 – 04 – 2014
3	Dra. Iryani Nip. 19710508 199905 2 013	P	S1	Guru Madya (IV/b) 01 – 10 – 2013
4	Amaliah, S.Ag Nip. 19710508 199905 2 001	P	S1	Guru Madya (IV/b) 01 – 10 – 2013
5	Ramlah Basyah, S.Pd.I Nip. 19561214 198303 2 008	P	S1	Guru Madya (IV/b) 01 – 10 – 2013
6	Dra. Nila Kusuma Nip. 19660512 199303 2 011	P	S1	Guru Madya (IV/b) 01 – 10 – 2013
7	Drs. Fardial Nip. 19650304 200003 1 009	L	S1	Kepala / Guru Madya (IV/b) 01 – 10 – 2010
8	Ratna Ibrahim. S.Pd.I Nip.19620214 198302 2 0011	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2014
9	Samsuar, S.Ag Nip. 19680201 199903 1 033	L	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2008
10	Rs. Ruslan Nip. 19660310 199905 1 001	L	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2008

11	Drs. Nulman Nip. 19631210 199905 1 001	L	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 04 – 2009
12	Masriana, S.Pd Nip. 19690112 199903 2 002	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 04 – 2009
13	Mulyani, S.Ag Nip. 19711207 199905 2 001	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2009
14	Syarifah Nahimah, S.Ag Nip. 19721021 199905 2 001	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2009
15	Nurmasyithah, S.Ag Nip. 19751005 199903 2 010	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2009
16	Jailani, S.Pd Nip. 19570706 199103 1 008	L	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2008
17	Zikriati, S.Ag Nip. 19750706 199905 2 001	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 04 – 2008
18	Nurfariadah, S.Pd.I Nip. 19690921 199905 2 001	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2012
19	Darwani, S. Pd. I Nip. 19701231 199905 2 009	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2012
20	Afrizal, S. Pd. I Nip. 19760106 200312 1 002	L	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 04 – 2013
21	Cut Nur Akmal Nip. 19731118 199905 2 001	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 10 – 2009
22	Erma Suryani, S. Pd. I Nip. 19810520 200201 2 007	P	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 04 – 2014
23	Drs. Ramli Nip. 19660309 199903 1 002	L	S1	Guru Madya (IV/a) 01 – 04 – 2008
24	Muhammad, S. Pd. I Nip. 19740108 200312 1 002	L	S1	Guru Muda (III/d) 01 – 10 – 2011
25	Siti Maryam, S. Pd. I Nip. 19680707 200501 2 003	P	S1	Guru Muda (III/d) 01 – 10 – 2012
26	Cut Rahmawati, S. Pd Nip.19660223 200604 2 006	P	S1	Guru Muda (III/d) 01 – 04 – 2014
27	Nurazizah, S. Pd Nip. 19710101 200604 2 025	P	S1	Guru Muda (III/d) 01 – 04 – 2014
28	Siti Rahmah, S.Ag Nip. 19710622 200604 2 025	P	S1	Guru Muda (III/d) 01 – 10 – 2013
29	Susanti, S. Pd Nip.19820601 200501 2 007	P	S1	Guru Muda (III/d) 01 – 04 – 2014
30	Kurniawan, S. Pd, M. Pd Nip. 19800302 200501 1 002	L	S2	Guru Muda (III/d) 01 – 10 – 2013
31	Sity Rachmah, S, AG NIP.19740504 200701 2 025	P	S1	Guru Muda (III/c) 01 – 04 – 2013
32	M. Nazir, S, Ag Nip. 19740809 200701 1 014	L	S1	Guru Muda (III/c) 01 – 10 – 2013
33	Asnawi, S, Pd. I	L	S1	Guru Muda (III/c)

	Nip. 19761104 100710 1 001			01 – 10 – 2013
34	Eryanti, S.Pd.I Nip.19780510 200710 2 002	P	S1	Guru Muda (III/c) 01 – 10- 2013
35	Marlina, Se Nip.19770311 200710 2 004	P	S1	Guru Muda (III/c) 01 – 10 – 2013
36	Salamiah, S.Pd Nip. 19700322 200901 2 002	P		Guru Muda (III/c) 01 – 10 – 2013
37	M. Habsah, S.Pd.I Nip. 19631222 198903 1 003	L	S1	Guru Pertama (III/b) 01 – 10 – 2011
38	Laila Wardani, S.Ag NIP.19740701 200701 2 030	P	S1	Guru Pertama (III/b) 01 – 04– 2012
39	Munjiah, S, Pd.I Nip.19800506 200710 2 004	P	S1	Guru Pertama (III/b) 01 – 04 – 2012
40	Yurningsih, S, Pd Nip.19790924 200904 2 002	P	S1	Guru Pertama (III/b) 01 – 04 – 2012
41	M. Najib, St Nip 19780331 200710 1 002	L	S1	Guru Pertama (III/a) 01 – 04 – 2014

Sumber data dari MTsN 2 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017

Tabel 4.2. Daftar Data GTT Pada MTsN 2 Banda Aceh

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Muhammad, SE	L	GTT	S1
2	Cut Syarifah Alawiyah, S.Pd	P	GTT	S1
3	Yusnizal, S,Pd	P	GTT	S1
4	Rita Ariani, S. Pd	P	GTT	S1
5	Fitriani, S. Pd	p	GTT	S1
6	Nurul Wahyuna, S, Pd. I	P	GTT	S1
7	Siti Maysarah, S. Pd. I	P	GTT	S1
8	Nurazmi, S, Ag	P	PTT	S1
9	Cut Salvinar, S, Pd	P	PTT	S1
10	Dedi Hermansyah, SE	L	Pegawai Kontrak	S1
11	M. Budi Kurniawan, S. Pd	L	Pegawai Pramubakti	S1
12	Nurafni Rahmi	P	PTT	S1
13	Fikri Amin	L	Penjaga Sekolah	MTsN

14	Fikri	L	Satpam	MTsN
15	Khairani	P	Cleaning Servis	SD
16	Khatijah	P	Cleaning Servis	SD
17	Nurbaiti	P	Cleaning Servis	SD
18	Fakrullah, A. Md	L	Pegawai Pramubakti	D-3
19	Fahrizal, A. Md	L	Pegawai Pramubakti	D-3

Sumber data dari MTsN 2 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi MTsN 2 Banda Aceh dapat diketahui melalui table berikut:

Tabel 4.3 Daftar Siswa MTsN 2 Banda Aceh

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Lk	Pr	Jlh
VII-1	18	22	40
VII-2	18	22	40
VII-3	16	24	40
VII-4	19	21	40
VII-5	16	22	38
VII-6	18	20	38
VII-7	12	18	30
Jumlah	117	149	266
VIII-1	15	24	39
VIII-2	16	24	40
VIII-3	18	22	39
VIII-4	18	22	40
VIII-5	20	20	40
VIII-6	15	25	40
VIII-7	13	26	39
Jumlah	115	163	278
IX-1	10	30	40

IX-2	18	22	40
IX-3	22	18	40
IX-4	22	18	40
IX-5	20	20	40
IX-6	22	16	38
IX-7	24	14	38
Jumlah	138	138	276
Total	370	450	820

Sumber data dari MTsN 2 Banda Aceh 2016/2017

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Cara pelaksanaan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai apakah kepala marasah melaksanakan supervisi dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh, mengemukakan bahwa:

“Ya jelaslah kita melakukan supervisi, karena supervisi itukan salah satu tugas kepala madrasah. Dimana nantinya ada jadwal dan ada programnya.”¹

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Ia, beliau melakukan supervisi itu beliau lakukan dalam satu semester sebanyak 2 kali.”²

Pertanyaan yang sama, Ibu Masriana guru kelas mengatakan bahwa:

“Ada, Beliau dari dulu selalu melaksanakan supervisi. Karena supervisi itu kan penting.”³

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

²Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

³Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacob guru kelas mengatakan bahwa:

“Oh tentu, beliau selalu melaksanakan supervisi bahkan bukan hanya supervisi terhadap kelengkapan mengajar guru. Tapi beliau juga melihat dibidang-bidang lainnya.”⁴

Pertanyaan selanjutnya, mengenai cara supervisi dalam pelaksanaan program kerja guru dengan Bapak Fardial sebagai kepala sekolah mengemukakan sebagai berikut:

“Dengan cara masuk kedalam lokal pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan duduk dibelakang dan melihat proses belajar mengajar.”⁵

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sering datang kedalam kelas ya untuk melakukan supervisi, tapi kadang juga beliau hanya sekedar melihat saja proses belajar mengajar yang berlangsung.”⁶

Pertanyaan yang sama, Ibu Masriana guru kelas mengatakan bahwa:

“kepala sekolah sering masuk kedalam kelas, untuk mensupervisi kami guru-guru. Beliau masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung kemudian beliau duduk dibelakang selama proses belajar beliau melihat semuanya, nantikan ada diberikan kepada kita bimbingan dan arahan kalau ada yang salah. Seperti itu.”⁷

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacob guru kelas mengatakan bahwa:

“Ia, beliau kalau ada kesempatan mensupervisi dengan datang kedalam

⁴ Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

⁶ Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

⁷ Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

kelas, walaupun kadang tidak mensupervisi hitam diatas putih ya..akan tetapi beliau ingin melihat kelengkapan mengajar nya saja.”⁸

Pertanyaan selanjutnya, mengenai seberapa penting melaksanakan supervisi dalam pelaksanaan program kerja guru dengan Bapak Fardial sebagai kepala sekolah mengemukakan sebagai berikut:

“Supervisi itu tidak penting sekali sebenarnya, apalagi untuk guru senior itu sudah sangat paham. Tapi yang sebenarnya yang sangat penting dan yang perlu disupervisi adalah guru-guru baru. Kita mengutamakan guru yang belum senior, kalau ada kelemahan-kelemahan kita bisa perbaiki. Karena inti dari supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu juga untuk pembinaan guru untuk lebih bagus dalam proses menjalankan tugas sebagai guru.”⁹

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Penting. Karena kan program kerja itu sebuah acuan dalam mengajar atau kelengkapan mengajar itukan perlu. Jadi dengan disupervisi kita jadi tau apa-apa yang kurang dan yang harus diperbaiki.”¹⁰

Pertanyaan yang sama, Ibu Masiana guru kelas mengatakan bahwa:

“Menurut saya itu memang penting. Karena kan dengan supervisi guru jadi mempersiapkan semuanya. Ada protanya, prosemnya sampai ke RPP. Jadi waktu mengajar kita itu nanti terfokus menurut apa yang kita susun.”¹¹

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacob guru kelas mengatakan bahwa:

“Oo sangat penting, jadikan secara tidak langsung dengan adanya supervisi oleh kepala sekolah kita kan jadi mempersiapkan segala sesuatunya itu. Ya walaupun sebenarnya kita memang mempersiapkan itu

⁸Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017.

⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

¹⁰Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

¹¹Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

kalaupun tidak di supervisi. Tapi dengan supervisi kita ada yang bantu memberikan nasehat dan bimbingan nantinya.”¹²

b). Model pelaksanaan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai model supervisi dengan Bapak Fardial selaku kepala MTsN 2 Banda mengemukakan sebagai berikut:

“Model ? jadi kan sebelum supervisi wawancara dulu, menyangkut perangkat pembelajaran. Setelah itu masuk kelas dan duduk dibelakang. Setelah pelaksanaan supervisi panggil kedalam kantor tunjukkan kelemahan dan kelebihan. Dimana nanti terakhir ada diskusi bersama untuk perbaikan.”¹³

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah kan sering masuk kedalam kelas. Jadi beliau melihat secara langsung proses mengajar guru. Tapi sebelum beliau masuk kedalam kelas itu beliau panggil dulu kita nanti beliau melihat kelengkapan mengajar kami. Nah baru setelah supervisi nanti kami di panggil kedalam kantor. Untuk menyampaikan hasil dari supervisi itu tadi.”¹⁴

Pertanyaan yang sama, Ibu Masriana guru kelas mengatakan bahwa:

“Jadi kami memang diberikan waktu memang, biasanya 1 bulan untuk menyusun perangkat. Kemudian nanti beliau tanya dan di ACC. Nah baru setelah itu beliau mensupervisi kami denga melihat langsung mengajarnya itu. Setelah itu ya nanti kami diberikan arahan oleh beliau.”¹⁵

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacobguru kelas mengatakan bahwa:

“Pertama beliau menyusun jadwal dulu setelah itu beliau datang ke kami untuk memberitahukan bahwa akan dilakukannya supervisi dan beliau

¹²Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017.

¹³Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

¹⁴Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

¹⁵Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

juga menayakan bagaimana kelengkapan ajar kami harus dilengkapi dulu. Nah setelah itu semua baru beliau langsung masuk kedalam kelas untuk pelaksanaan supervisi.”¹⁶

Pertanyaan selanjutnya mengenai pemberitahuan kepada guru yang akan di supervisi, Bapak Fardial selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Ada pemberitahuan, pertama kita bilang kemudian duduk diskusi ini ada program supervisi, kemudian kita kasih jadwal-jadwalnya, kemudian fokusnya apa. Jadi guru mempersiapkan dengan matang sehingga sesuai dengan yang kita harapkan.”¹⁷

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Oia, kami kan ada disusun jadwal supervisinya. Jadi kami sudah tau bahwa akan di supervisi. Tapi sebelum di supervisi biasanya kepala sekolah memberitahukannya kembali terlebih dahulu.”¹⁸

Pertanyaan yang sama, Ibu Masriana guru kelas mengatakan bahwa:

“Ia ada pemberitahuan. Bapak sendiri yang dating kepada kami guru yang ingin di supervisi.”¹⁹

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacobguru kelas mengatakan bahwa:

“Ia, Beliau kasih tau dulu. Kan agar kita guru siap. Siap dalam hal administrasi perangkat pembelajaran.”²⁰

Pertanyaan selanjutnya mengenai pelaksanaan supervisi selain dari kepala sekolah, Bapak Fardial selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

¹⁶Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017.

¹⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

¹⁸Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

¹⁹Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

²⁰Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017.

“Tim namanya. Jadi disekolah diberikan kesempatan penilai kinerja guru dalam satu tim yang di SK kan oleh kepala madrasah. Karena sekolahnya besar makanya dibuat tim. Jadi ada 7 orang guru senior disitu yang nanti masing-masing mereka mensupervisi guru. Karena sekolahnya besar maka dibuat seperti ini.”²¹

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Em ia, ada beberapa orang guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru. Itu sudah berjalan ya.”²²

Pertanyaan yang sama, Ibu Masriana guru kelas mengatakan bahwa:

“Ia, Jadi disekolah kami ada di bentuk tim khusus yang terdiri dari guru-guru yang diberikan tugas untuk melakukan supervisi terhadap guru lain seperti itu.”²³

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacob guru kelas mengatakan

bahwa:

“Iyaa, jadi saya termasuk kedalam salah satu anggota dalam tim tersebut. Jadi kami dipercaya oleh kepala sekolah mampu untuk melaksanakan supervisi terhadap program kerja guru. Dalam satu tim itu ada 7 orang guru yang merupakan guru senior dan kami juga sebelumnya sering diikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan untuk perangkat pembelajaran. Jadi kami karena itu kepala sekolah menunjuk kami dalam hal supervisi ini.”²⁴

Pertanyaan selanjutnya mengenai mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi oleh TIM, Bapak Fardial selaku kepala sekolah mengatakan

bahwa:

²¹Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

²²Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

²³Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

²⁴Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017.

“Pertama lapor kepada kepala sekolah, Selesai kegiatan yang di SK kan laporan. Dan kemudian guru-guru yang dalam tim menyampaikan sendiri hasil supervisinya kepada guru yang disupervisinya. Untuk mekanisme pelaksanaan supervisinya ya pertama wawancara, menyusun program dan jadwal dan selanjutnya menyusun laporan kemudian menyampaikan hasilnya.”²⁵

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Saya rasa semua itu sama saja ya, seperti supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah. Ya guru yang termasuk kedalam tim tersebut langsung menyampaikan hasil supervisinya kepada yang bersangkutan. Karena kan dia yang mengetahui bagaimana hasil dari supervisi yang telah dilakukannya itu.”²⁶

Pertanyaan yang sama, Ibu Masriana guru kelas mengatakan bahwa:

“Ya langsung disampaikan kepada guru. Kan supervisi itu melihat bagaimana proses belajar mengajar yang ada dengan yang seharusnya, jadi apa yang dirasa perlu di perbaiki langsung disampaikannya.”²⁷

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacob guru kelas mengatakan

bahwa:

“Itu semua sama saja, hanya berbeda yang melakukan supervisinya saja. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah bahkan siapapun yang melakukan supervisi. Ya pertama kan kita wawancara dulu mengenai perangkat pembelajaran setelah itu baru masuk kedalam kelas untuk melaksanakan supervisi nah setelah itu semua proses penyampaian hasil dari supervisi yang kami sendiri selaku pelaksana supervisi yang menyampaikannya kepada guru yang disupervisi. Baru nanti kami membuat laporan akhir supervisi sebagai bukti dari pelaksanaan supervisi dan kita kasih kepada kepala sekolah.”²⁸

c). Hambatan dalam supervisi program kerja guru

Berdasarkan wawancara mengenai hambatan kepala madrasah dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru, kepala sekolah yang mengatakan

²⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

²⁶Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

²⁷Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

²⁸Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017.

bahwa:

“Secara keseluruhan ya, Ada, kendalanya kadang-kadang pada saat melaksanakan supervisi dijadwalnya sudah datang tamu, terganggu juga. Kemudian kadang-kadang waktunya tidak cukup. Kalau lain saya rasa tidak ada karenakan guru-guru kita sekarang sudah sangat paham mengenai perangkat pembelajaran. Mengenai supervisi juga, jadi semua berjalan pada tugasnya masing-masing. Apalagi mengenai penyampaian hasil supervisi ya..Tidak ada kendala, guru kan mendengar apa yang kita bilang. Ini kelemahan ibu disini, setelah itu kita tunjuk apa persoalan yang harus diperbaiki. Contoh misalnya ada ini kita supervisi dimana fokusnya pada perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi. Dari yang kita lihat ada tersusun lengkap perangkat pembelajarannya, proses pembelajarannya lancar dan evaluasi sesuai dengan tagihan. Terus kelemahannya apa? SK KD nya terlalu umum, tidak dikhususkan, tidak dirincikan oleh guru. Kemudian guru kurang aktif karena buku k13 belum ada, dan guru tidak berjalan sesuai dengan program.”²⁹

Pertanyaan yang sama, Bapak Ruslan guru kelas mengatakan bahwa:

“Kendalanya tentu ada, pernah kadang saat proses supervisi itu sudah datang tamu. Jadi ya proses supervisinya itu kan bisa kita katakana terhenti. Untuk yang lainnya ya tidak ada kami selama ini baik-baik saja.”³⁰

Pertanyaan yang sama, Ibu Masriana guru kelas mengatakan bahwa:

“Kalau kendala saya rasa selama ini tidak ada ya, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik tidak mencari-cari kesalahan dari guru. Akan tetapi membimbing. Mungkin hanya masalah waktu saya rasa. Kan namanya juga kepala sekolah beliau banyak sekali yang harus dikerjakan jadi kadang-kadang supervisinya tidak dapat dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah disusunya itu.”³¹

Pertanyaan yang sama, Ibu Nurjannah Yacob guru kelas mengatakan

bahwa:

“Saya rasa tidak ada ya, selama ini proses pelaksanaan supervisinya aman-aman saja. Guru menerima apa yang dikatakan oleh kepala sekolah,

²⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

³⁰Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 27 April 2017.

³¹Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 28 April 2017.

apapun yang disampaikan karenakan itu untuk kebaikan guru juga. Yang nantinya juga akan berdampak pada perbaikan proses belajar mengajar.”³²

Pertanyaan selanjutnya mengenai cara mengatasi hambatan dalam dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru, Bapak Fardial selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pertama kita beritahukan dulu bahwa tidak bisa supervisi, setelah itu nanti kita jadwalkan ulang untuk supervisinya. Yang untuk SK KD kita bilang SK KD nya harus lebih diperjelas, kita kasih penjelasan agar pembelajaran lebih mudah. Kemudian karena buku paketnya tidak lengkap. Madrasah berusaha beli buku paket, Alhamdulillah tahun ini sudah beli. Untuk proses pembelajaran yang berjalan tidak sesuai dengan program. Evaluasi guru yang disesuaikan, jangan nanti ada materi yang tertinggal tapi yang dites itu.”³³

2. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru kelas, kepala sekolah dapat dilihat sudah melaksanakan supervisi dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh. Yaitu dengan melaksanakan supervisi dengan cara teknik perorangan. Adapun teknik perorangan ini di pakai oleh kepala sekolah dikarenakan dengan teknik inilah kepala sekolah dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa serta dapat melihat langsung situasi dan kondisi mengajar guru, Agar dapat secara langsung membedakan kondisi nyata belajar dengan kondisi yang seharusnya. Sehingga nantinya dari hasil supervisi, guru dapat memahami bagaimana seharusnya mengajar dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusunnya. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

³²Wawancara dengan Guru Kelas..., Tanggal 29 April 2017.

³³Wawancara dengan Kepala Madrasah..., Tanggal 26 April 2017.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Dan tiga orang guru kelas dapat dilihat bahwa dalam proses pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik dan dengan terencana dimana kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan guru yang ingin disupervisi dengan maksud untuk mempertanyakan kelengkapan dari perangkat pembelajaran, setelah melakukan pertemuan awal kemudian kepala sekolah masuk kedalam kelas untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan program kerja guru, setelah itu semua terakhir kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan untuk datang ke kantor dan membicarakan hasil dari pelaksanaan supervisi tadi. Dari Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapat ketiga guru kelas mengenai model supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerja guru adalah sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dapat dilihat bahwa adanya hambatan dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru, namun tidak semua kegiatan terdapat kendala, adapun kendala yang disampaikan oleh kepala sekolah secara umum yaitu mengenai kurangnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan supervisi. Karena dalam pelaksanaannya terkadang ada hal-hal yang tidak terduga terjadi sehingga menyebabkan kegiatan supervisi tertunda.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTsN 2 Banda Aceh memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan program kerja guru. Dimana semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah maka semakin tinggi tingkat kinerja guru dalam pelaksanaan program kerja guru sehingga nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dalam pelaksanaan program kerja guru menggunakan teknik perorangan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan cara masuk kelas dengan maksud untuk melihat dan mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mengukakan bahwa yang dimaksud dengan teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam hal pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN 2 Banda Aceh, ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya; *pertama*, kepala sekolah sering mengelilingi sekolah untuk melihat situasi sesaat sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, kepala sekolah juga sering mengecek

sarana dan prasarana yang ada dikelas apakah sudah memenuhi atau mungkin ada yang harus di perbaiki atau pengadaan ulang. *Kedua*, mengadakan observasi kelas, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah juga mengadakan observasi kelas untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar, agar nantinya apabila dirasa ada yang perlu di perbaiki maka akan di perbaiki. *Ketiga*, mengadakan wawancara perorangan, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah pada saat sebelum pelaksanaan supervisi dan sesudah pelaksanaan supervisi. Dimana wawancara pada saat sebelum supervisi bertujuan untuk mengetahui kesiapan dari guru dalam mengajar baik itu dari segi kesiapan perangkat pembelajaran dan dari segi mental guru yang hendak di supervisi. Kemudian dilakukan wawancara setelah pelaksanaan supervisi yang bertujuan untuk menyampaikan hasil dari pelaksanaan supervisi dimana nantinya akan terjadi dialog antara guru dan supervisi mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan menyangkut perangkat dan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngilim Purwanto yang mengemukakan bahwa dalam teknik perorangan ada tahapan sebagai berikut;

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila

dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih tentang kejadian tersebut. Yang penting untuk diingat adalah bahwa dari kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, sebaiknya terjadi diskusi yang akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.

2) Mengadakan observasi kelas

Yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

3) Mengadakan wawancara perseorangan

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, *pertama*, apabila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. *Kedua*, apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru menggunakan teknik perorangan. Teknik

perorangan ini digunakan oleh kepala sekolah dengan maksud agar kepala sekolah dapat secara langsung melihat proses belajar mengajar yang berlangsung serta dapat membantu dengan memberikan bimbingan dan arahan agar guru tidak mendapatkan kendala dalam proses pelaksanaan program kerja yang telah disusun.

2. Model Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Dan tiga orang guru kelas dapat dilihat bahwa dalam proses pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik dan dengan terencana dimana kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan guru yang ingin disupervisi dengan maksud untuk mempertanyakan kelengkapan dari perangkat pembelajaran, setelah melakukan pertemuan awal kemudian kepala sekolah masuk kedalam kelas untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan program kerja guru, setelah itu semua terakhir kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan untuk masuk ke dalam kantor dengan maksud untuk membicarakan hasil dari pelaksanaan supervisi tadi.

Hal ini sesuai dengan model Supervisi klinis. Dimana Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Corgan mengemukakan supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang

ideal. Ungkapan supervisi klinis (*clinical supervision*) sebenarnya digunakan oleh Morris Cogan, Robert Galphammer dan rekan-rekannya di *Harvard School of Education*. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru pegajar. Inti bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan penampilan mengajar guru.

Seperti halnya yang telah diungkapkan dalam penyajian data mengenai model pelaksanaan supervisi, adapun langkah-langkah yang dalam pelaksanaan supervisi masuk dalam kriteria supervisi klinis adalah sebagai berikut; *pertama*, sebelum pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi. Hal ini dilakukan untuk melihat kelengkapan perangkat pembelajaran serta untuk memberitahukan bahwa akan adanya supervisi. *Kedua*, setelah mengadakan pertemuan awal kemudian kepala sekolah langsung mengadakan observasi ke dalam kelas yaitu melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan program kerja guru. *Ketiga*, setelah adanya proses observasi kelas dilanjutkan dengan proses penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi. Ini merupakan tahap akhir yang sangat penting, karena disinilah akan terjadi diskusi antara kepala sekolah dan guru yang di supervisi, mengenai penampilan mengajar guru yang nyata dengan penampilan mengajar guru yang ideal. Dan disini juga akan adanya proses pemberian bimbingan dan arahan yang bertujuan untuk perbaikan mengajar guru.

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam supervisi klinis, yaitu melalui tiga tahap pelaksanaan sebagai berikut;

1. Pertemuan awal
2. Observasi
3. Pertemuan akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru, Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan supervisi tersebut berkaitan dengan model supervisi klinis, dimana kepala sekolah melaksanakannya dengan mengadakan pertemuan awal yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan belajar guru, setelah dari itu kepala sekolah melakukan observasi dengan masuk kedalam kelas untuk melaksanakan supervisi dan yang terakhir adalah melakukan pertemuan akhir yang dilakukan untuk membicarakan hasil dari supervisi dan solusi dari persoalan yang ada.

3. Hambatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru.

Hasil penelitian mengenai hambatan supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru menunjukkan bahwa, tidak semua proses dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru terdapat kendala, namun secara umum kepala sekolah mengatakan bahwa kendala dalam pelaksanaannya hanya mengenai waktu. Dimana waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hanya sedikit. Dan dalam pelaksanaannya terkadang ada hal-hal yang tidak terduga terjadi, seperti halnya kedatangan tamu secara tiba-tiba sehingga tertundanya pelaksanaan supervisi. Sehingga dalam pelaksanaan supervisi banyak yang tidak berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

Terlepas dari hambatan waktu yang dialami oleh kepala sekolah, disini

peneliti melihat bahwa ada satu solusi yang secara langsung sudah diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi. Yaitu dengan adanya TIM khusus yang dibentuk dan telah di SK kan oleh kepala sekolah sebagai tim supervisi yang mana didalamnya terdiri dari tujuh orang guru senior yang dianggap mampu untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan supervisi. Untuk itu, disinilah peran kepala sekolah dalam menjalin kerja sama dengan anggota tim agar hambatan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat teratasi. Dengan adanya pembagian tugas dalam pelaksanaan supervisi maka hambatan dapat teratasi. Sehingga proses supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan dalam proses pengelolaan kelas terdapat kendala atau hambatan. Namun secara umum kepala sekolah hanya mempersoalkan waktu yang dimilikinya untuk melaksanakan supervisi kurang. Karena ada hal-hal yang tidak terduga terjadi.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh. Maka sebagai akhir dari penulisan ini penulis menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Cara kepala madrasah dalam mensupervisi pelaksanaan program kerja guru adalah dengan teknik individu atau perseorangan. Dimana dalam prosesnya kepala sekolah secara langsung melakukan tatap muka dengan guru di dalam kelas untuk melihat proses belajar mengajar.
2. Adapun model supervisi kepala madrasah dalam mensupervisi pelaksanaan program kerja guru adalah model supervisi klinis. Dimana kepala sekolah melaksanakan supervisi secara terstruktur dan dengan alasan memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dipraktikkan dengan dengan tingkah laku mengajar yang ideal.
3. Hambatan kepala madrasah dalam mensupervisi pelaksanaan program kerja guru adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dan kedatangan tamu secara tiba-tiba sehingga menghambat terjadinya pelaksanaan supervisi.

B. Saran

1. Dengan menerapkan teknik individu dalam supervisi pelaksanaan program kerja guru yang telah berjalan dengan baik, dan ini dapat dilihat dari guru yang menerima saran dan bimbingan oleh kepala sekolah dan memperbaiki untuk kedepannya. Oleh karena itu pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan pelaksanaan supervisi yang sudah berjalan ini.
2. Dalam pelaksanaan supervisi yang sudah berjalan selama ini, yaitu dengan menerapkan model supervisi klinis dan juga membentuk tim khusus untuk supervisi. Diharapkan agar tim ini dapat bekerja dalam periode yang lama tidak hanya dalam 1 periode saja.
3. Kepala sekolah dan guru-guru senior diharapkan dapat saling membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan supervisi agar hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ary H Gunawan. (2002). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Putra.
- E. Mulyasa (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Hadari Nawawi. (1981). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2005). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jasmani Dan Syaiful Mustofa. (2002). *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2006). *Guru Professional, Implementasi Ktsp Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luk-Luk Nur Mufidah. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- M. Nasir Budiman, Dkk. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Banda Aceh: Iain Ar-Raniry.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Muhaimin. (2009). *Manajemen Pendidikan:Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana. Muhammad
- Nazir. (1985). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sujana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1998). *Administrasi Dan Supervisi Pendidkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norman K. Denkin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Malik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Piet. A. Sahertian Dan Frans Mataheru. (2000). *Konsep Dasar Dan Teknik: Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Denim Dan Supno. (2009). *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zakiah Darajat, Dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-3820/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./610/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Mumtazul Fikri | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nurussalami | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Novia Annisa
NIM : 271 324 702
Judul Skripsi : Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kerja Guru di MTsN 2 Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 18 April 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 650 /Kk.01.07/4/TL.00/04/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

07 April 2017

Yth, Kepala MTsN 2
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B- 3423 /Un.08/FTK I/TL.00/04/2017 tanggal 03 April 2017, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul "**Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru di MTsN 2 Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : **Novia Annisa**
NIM : 271 324 702
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

Alyub

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651)34186; e-mail : mtsn.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-439/Mts.01.07.2/TL.00/07/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Novia Annisa
NIM : 271324702
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 26 s/d 29 April 2017 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Banda Aceh dengan judul :

"Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru Di MTsN 2 Banda Aceh"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 Juli 2017
Kepala,



Drs. Fardial
NIP. 19650304 200003 1 009

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KERJA GURU DI MTsN 2 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh.	1. Pelaksanaan supervisi 2. Teknik supervisi 3. Tahapan supervisi	Observasi	Kepala sekolah	1. Kerjasama 2. Pelaksanaan supevisi 3. Memberi motivasi 4. Membangkitkan motivasi 5. Berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas 6. Teknik individual 7. Teknik kelompok
				Guru	1. Kerjasama 2. Pelaksanaan supevisi 3. Memberi motivasi 4. Membangkitkan motivasi 5. Berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas 6. Teknik individual 7. Teknik kelompok

			Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan program kerja guru ? 2. Bagaimana cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru ? 3. Menurut bapak, seberapa penting pelaksanaan supervisi terhadap program kerja guru ? 4. Apakah semua guru di MTsN 2 Banda Aceh menyusun program kerja ? 5. Menurut bapak, seberapa penting menyusun program kerja ? 6. Kapan biasanya para guru menyusun program kerja ?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan program kerja guru ? 2. Bagaimana cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru ? 3. Menurut bapak/ibu, seberapa penting pelaksanaan supervisi terhadap program kerja guru ? 4. Apakah semua guru di MTsN 2 Banda Aceh menyusun program kerja ? 5. Menurut bapak/ibu, seberapa penting menyusun program kerja ? 6. Kapan biasanya para guru menyusun program kerja ?
			Dokumentasi	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Schedule</i> kepala sekolah 2. Kegiatan diskusi dengan kepala sekolah

				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prota 2. Prosem 3. Silabus 4. RPP
2.	Bagaimana model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model supervisi 2. Tujuan supervisi 3. Jenis supervisi 	Observasi	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim supervisi yang nyaman 2. Mengatur jadwal supervisi 3. Mengelola interaksi dengan guru 4. Kegiatan supervisi 5. Tujuan supervisi 6. Guru yang menyusun perangkat pembelajaran 7. Suasana kelas yang nyaman 8. Penggunaan model supervisi
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat 2. Mengatur ruang belajar 3. Mengelola interaksi belajar mengajar 4. Kegiatan pengelolaan kelas 5. Tujuan pengelolaan kelas 6. Suasana kelas yang nyaman 7. Murid belajar dengan tertib 8. Penggunaan fasilitas belajar

			Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan supervisi, model supervisi apa yang bapak terapkan ? 2. Sebelum pelaksanaan supervisi, apakah ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi ? 3. Bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi yang bapak lakukan ? 4. Selain supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, apakah ada supervisi dalam bentuk lain ? 5. Kalau ada, bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi itu sendiri ?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan supervisi, model supervisi apa yang kepala sekolah terapkan ? 2. Sebelum pelaksanaan supervisi, apakah ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi ? 3. Bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan ? 4. Selain supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, apakah ada supervisi dalam bentuk lain ? 5. Kalau ada, bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi itu sendiri ?
			Dokumentasi	Kepala sekolah	1. Kegiatan diskusi dengan kepala sekolah
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas oleh guru 2. Pelaksanaan proker

3.	Hambatan kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh ?	1. Kegiatan supervisi 2. Indikator keberhasilan supervisi	Observasi	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam cara pelaksanaan supervisi 2. Kendala dalam menerapkan model supervisi 3. Kendala dalam penyampaian hasil supervisi 4. Kendala dalam menciptakan suasana supervisi yang nyaman 5. Kendala dalam membantu guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran. 6. Kendala dalam mengatur jadwal supervise
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam cara pelaksanaan supervisi 2. Kendala dalam menerapkan model supervisi 3. Kendala dalam penyampaian hasil supervisi 4. Kendala dalam menciptakan suasana supervisi yang nyaman 5. Kendala dalam membantu guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran. 6. Kendala dalam mengatur jadwal supervisi
			Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kendala yang bapak dihadapi dalam pelaksanaan supervisi ? 2. Apa kendala yang bapak dapati dalam pelaksanaan model supervisi program kerja guru ? 3. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut ? 4. Dalam penyampaian hasil supervisi, apakah bapak mendapatkan kendala ? 5. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut ?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, apakah ada kendala pelaksanaan supervisi ? 2. Apa kendala yang bapak/ibu dapati dalam pelaksanaan model supervisi program kerja guru ? 3. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut ?

				<p>4. Dalam penyampaian hasil supervisi, apakah bapak/ibu mendapatkan kendala ?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?</p>
			Dokumentasi	<p>Kepala sekolah</p> <p>1. Kegiatan berdiskusi dengan kepala sekolah</p>
				<p>Guru</p> <p>1. Kegiatan berdiskusi</p> <p>2. Kendala dalam pelaksanaan supervisi</p>

Instrumen Wawancara Dengan Kepala Madrasah di MTsN 2 Banda Aceh

Judul Skripsi : Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja

Guru Di MTsN 2 Banda Aceh

1. Apakah kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan program kerja guru ?
2. Bagaimana cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru ?
3. Menurut bapak, seberapa penting pelaksanaan supervisi terhadap program kerja guru ?
4. Apakah semua guru di MTsN 2 Banda Aceh menyusun program kerja ?
5. Menurut bapak, seberapa penting menyusun program kerja ?
6. Kapan biasanya para guru menyusun program kerja ?
7. Dalam pelaksanaan supervisi, model supervisi apa yang bapak terapkan ?
8. Sebelum pelaksanaan supervisi, apakah ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi ?
9. Bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi yang bapak lakukan ?
10. Selain supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, apakah ada supervisi dalam bentuk lain ?
11. Kalau ada, bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi itu sendiri ?
12. Adakah kendala yang bapak dihadapi dalam pelaksanaan supervisi ?
13. Apa kendala yang bapak dapati dalam pelaksanaan model supervisi program kerja guru ?
14. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut ?
15. Dalam penyampaian hasil supervisi, apakah bapak mendapatkan kendala ?
16. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut ?

Instrumen Wawancara Dengan Guru di MTsN 2 Banda Aceh

Judul Skripsi : Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru Di MTsN 2 Banda Aceh

1. Apakah kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan program kerja guru?
2. Bagaimana cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru ?
3. Menurut bapak/ibu, seberapa penting pelaksanaan supervisi terhadap program kerja guru ?
4. Apakah semua guru di MTsN 2 Banda Aceh menyusun program kerja ?
5. Menurut bapak/ibu, seberapa penting menyusun program kerja ?
6. Kapan biasanya para guru menyusun program kerja ?
7. Dalam pelaksanaan supervisi, model supervisi apa yang kepala sekolah terapkan ?
8. Sebelum pelaksanaan supervisi, apakah ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi ?
9. Bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
10. Selain supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, apakah ada supervisi dalam bentuk lain ?
11. Kalau ada, bagaimana mekanisme penyampaian hasil dari pelaksanaan supervisi itu sendiri?
12. Menurut bapak/ibu, apakah ada kendala pelaksanaan supervisi ?
13. Apa kendala yang bapak/ibu dapati dalam pelaksanaan model supervisi program kerja guru ?
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut ?
15. Dalam penyampaian hasil supervisi, apakah bapak/ibu mendapatkan kendala ?
16. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi: Supervisi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Kerja Guru Di MTsN 2 Banda Aceh

NO	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Keaktifan kepala sekolah dalam melakukan supervisi				
2.	Kesibukan kepala sekolah				

3.	Kelengkapan guru dalam mengajar di kelas				
4.	Kepala sekolah berdiskusi dengan guru terkait program kerja				
5.	Kepala sekolah rapat dengan guru terkait pelaksanaan supervisi				
6.	Pemecahan masalah				
7.	Pembagian tugas guru				
8.	Kepala sekolah memberi arahan kepada bawahan				
9.	Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan program kerja				
10.	Tindak lanjut				

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala MTsN 2 Banda Aceh



Wawancara dengan bapak Ruslan sebagai guru kelas



Wawancara dengan ibu Masriana sebagai guru kelas



Wawancara dengan ibu Nurjannah Yacob sebagai guru kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novia Annisa
Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah Bakthu/ 20 Juni 1994
Alamat : Jln.BNA, Km 13. Meunasah Bakthu, Sibreh, Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
IPK : 3,53
No. Hp : 082370751619

Nama Orang Tua

a. Ayah : Safwan
Pekerjaan : Tani
b. Ibu : Wardiah
Pekerjaan : Guru

Wali

Nama : Ikrar Wahyu
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sibreh, Aceh Besar

Riwayat Pendidikan :

1. SD Aneuk Batee Tahun Tamat 2006
2. SMPN 1 Sukamakmur Tahun Tamat 2009
3. SMAN11 Banda Aceh Tahun Tamat 2012
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 12 Juni 2017
Penulis

Novia Annisa